

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TTW (*THINK-TALK-WRITE*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MENULIS TEKS DESKRIPTIF**

Wiji Hastutik  
SMP Negeri 2 Muara Bungo  
[wiji.hastutik1@gmail.com](mailto:wiji.hastutik1@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Pencapaian kompetensi siswa merupakan tujuan dalam sebuah pembelajaran, tapi hal itu tak semudah seperti yang dibayangkan karena banyak siswa yang mengalami *learning loss*. Hal ini terjadi di SMP Negeri 2 Muara Bungo dalam menulis teks deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) untuk meningkatkan kompetensi yang dimaksud. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana siswa kelas VIIA yang berjumlah 32 orang berperan sebagai subjeknya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, soal dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan rincian peningkatan 15.70% dalam pengembangan ide tulisan, peningkatan kosakata 6,3%, penggunaan tata bahasa terjadi peningkatan 9,30% dan peningkatan koherensi dalam menghubungkan antar kalimat dalam teks deskriptif sebesar 6,30 %. (2) Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) mampu meningkatkan siswa yang tuntas sebesar 78.1% atau sekitar 25 siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran dalam belajar Bahasa Inggris.

**Kata Kunci :**  
Kompetensi,  
menulis, teks  
deskriptif, Model  
TTW

---

**ABSTRACT**

The students' competency achievement is the main goal of teaching learning process, but It's not easy as we think. In fact there are many students face learning loss. It really happened in SMP Negeri 2 Muara Bungo in writing simple desciptif text. This research is intended for describing the applying of TTW (*Think-Talk-Write*) learning model to improve the competency. It is included in classroom action research that involved 32 students of class VII.A as the research sebject. This research consist of two cycles. Each of them has four phases . They are planning, doing, observing and reflecting. The instrument in data collecting used observation sheet, test and field note. At the end of the research showed that (1) The application of the TTW (*Think-Talk-Write*) learning model can improve students' ability in writing descriptive texts with details of a 15.70% increase in the development of writing ideas, an increase in vocabulary of 6.3%, an increase in the use of grammar 9.30% and an increase in coherence in connecting between sentences in descriptive text by 6.30%. (2) The application of the TTW (*Think-Talk-Write*) learning model is able to increase the number of students who complete by 78.1% or about 25 students who achieve minimum mastery in learning English.

**Keywords:**  
*Competency,*  
*writing, descriptive*  
*text, TTW model.*

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Berubahnya kebijakan setiap waktu tak hanya membuat guru selaku pelaksana pendidikan di sekolah mengalami kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa merasa kesulitan untuk mengadaptasikan diri dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Perubahan-perubahan kebijakan itu diantaranya adalah kebijakan belajar dari rumah atau *learning from home* yang diberlakukan pada tahun 2020, kebijakan lainnya adalah pembelajaran tatap muka terbatas pada awal tahun pelajaran 2021/2022. Segala kebijakan tersebut setiap saat bisa berubah total tergantung pada zona covid-19 dalam suatu wilayah. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diberlakukan secara resmi awal tahun pelajaran 2021/2022 melalui keputusan bersama empat menteri, yaitu Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri Republik Indonesia, yang menetapkan keputusan bersama Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/6678/2021 dan Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Munculnya kebijakan tersebut disinyalir banyaknya keluhan masyarakat terutama orang tua siswa yang menilai bahwa putra-putri mereka semakin bodoh semenjak covid-19 melanda. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengawasi, membantu dan memastikan putra-putri mereka menguasai materi pembelajaran juga menjadi salah satu pemicunya. Tak kalah pentingnya pemerintah terutama kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi juga telah melakukan evaluasi kualitas pendidikan selama pandemi dan dampaknya dimasa mendatang. Salah satu dampak adalah *learning loss*, dimana siswa kehilangan makna dan konteks pembelajaran. Tujuan pembelajaran sulit bisa dicapai, siswa tidak menguasai kompetensi yang diharapkan. Salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah menulis, disamping tiga keterampilan yang lain yaitu mendengar, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2008).

Menurut kurikulum, pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama, bertujuan agar siswa diharapkan mampu menguasai dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa mengenal dirinya sendiri dan orang lain, mengenal budayanya dan budaya orang lain serta mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan. Berkomunikasi dalam pengertiannya secara utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa. Keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, ide pada orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan media bagi seseorang untuk bernalar guna mengungkapkan perasaannya serta menggali kreativitas yang dimiliki untuk dapat dikembangkan. Menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana, tokoh serta deskripsi tempat terjadinya suatu peristiwa (Mulyati, 2008). Keterampilan menulis tidak datang secara otodidak pada siswa, perlu pembimbingan pembekalan secara mendalam tentang aturan menulis serta bagaimana menggunakan aturan kepenulisan secara langsung. Minimnya bimbingan pada siswa karena pembelajaran secara pasif di rumah dan siswa tidak memiliki dasar pembelajaran bahasa Inggris karena dihapusnya pelajaran Mulok di sekolah dasar turut menjadi penyebab penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis di SMP Negeri 2 Muara Bungo.

Data awal hasil pra observasi di peroleh dari bulan oktober-desember 2021 pada pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas dimana siswa dibagi menjadi dua sesi kala itu. Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris masih rendah, siswa sulit mengembangkan ide tulis, kosa kata siswa sangat terbatas, siswa tak mampu merangkai kata serta kesinambungan antar satu kalimat dengan kalimat lain masih rendah. Kemampuan siswa dalam menulis sebelum melakukan penelitian tergambar pada grafik berikut:

Tabel 1. Kemampuan siswa pada Pra-Siklus

No	Jumlah Siswa	Aspek Penilaian	Hasil				%
			K	C	B	SB	
1	32	Isi	15	14	3	0	53%
2		Kosakata	14	16	2	0	56%
3		Tata Bahasa	17	15	0	0	46%
4		Koherensi	14	18	0	0	56%

Berdasarkan Tabel 1. bahwa kemampuan siswa dalam menulis sangat rendah dimana dalam mengembangkan ide hanya 17 orang yang berkriteria Cukup dan Baik, 18 siswa yang memiliki kosakata memadai, 15 siswa yang mampu menyusun teks dengan benar dan 18 siswa yang memperhatikan kesinambungan antar kalimat.

Permasalahan di atas haruslah segera di atasi, guru harus mampu memilih model, strategi, media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Untuk itu guru harus berubah, harus belajar agar bisa memberikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru yang kompeten, yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik (Sardiman, 2016). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks deskriptif di kelas VIIA SMP Negeri 2 Muara Bungo adalah model TTW (Think-Talk-Write). Model pembelajaran TTW merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*, yang berstrategi memfasilitasi siswa untuk berlatih berbahasa Inggris secara lisan dan tulisan dengan lancar. Penerapan model pembelajaran TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, berani, bermakna dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat (Hafrizon :2011)

Model pembelajaran TTW dapat mendorong siswa untuk selalu aktif, partisipatif, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, sebagai pembentukan kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 dan melatih siswa untuk menuliskan belajarnya sehingga lebih memahami materi pelajaran. Model pembelajaran TTW sangat tepat untuk menjadi solusi mengingat siswa tidak belajar secara aktif karena pandemi sehingga dapat mengintegrasikan kemampuan berbicara dan menulis secara bersamaan dimasa pembelajaran tatap muka penuh.

## **METODE**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP negeri 2 Muara Bungo di kelas VIIA pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 14 laki laki dan 18 perempuan. Kelas ini merupakan kelas heterogen, yang memiliki siswa berkemampuan beragam, pintar, sedang, dan kurang. Selain itu kelas ini juga memiliki semangat belajar yang bervariasi. Pemilihan kelas ini sebagai setting penelitian semata-mata karena peneliti merupakan guru Bahasa Inggris di kelas tersebut.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang memfokuskan pada kegiatan mengamati, menemukan, mengungkapkan dan menjelaskan kualitas atau keuntungan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di ilustasikan dalam pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010) dalam Hastutik (2021). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk mempermudah menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Hal serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2011) dan Kiyantono dalam wiji hastutik 2021 bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menjelaskan secara detail terhadap fenomena fenomena dengan mengumpulkan data.

Penelitian didesain dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing masing siklus dilakukan berlangsung selama satu minggu atau dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap pembelajarn berdurasi 2 x 35 menit (jadwal massa covid). Setiap siklus memiliki empat tahapan yang sama, yaitu :

### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan materi teks deskriptif yaitu yang berkaitan tentang orang, binatang atau benda dan dilengkapi dengan Lembar Kegiatan Siswa (Student worksheet) dan soal latihan (tes) untuk diakhir pembelajaran.
- c) Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi untuk observer dan angket untuk siswa
- d) Mempersiapkan lembaran observasi dan hal-hal lain yang berkenaan dengan kegiatan observasi untuk observer
- e) Mempersiapkan nomor untuk siswa agar observer mudah mengamati kegiatan mereka.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran think-talk-write (TTW) berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan sesuai dengan keadaan selama pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti (while activity) mengikuti prosedur model pembelajaran think-talk-write (TTW) sebagai berikut :

a. Tahap Think

- 1) Guru membagikan teks /kartu pertanyaan kepada siswa
- 2) Siswa membaca teks, memahami masalah secara individual, dan menuliskan catatan untuk kemudian dibawa ke forum diskusi .

b. Tahap talk

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 3-5 siswa.
- 2) Salah seorang siswa membacakan teks dan setelah selesai siswa yang lain menanyakan pertanyaan dan ditanggapi oleh siswa lainnya dalam kelompok. Setiap siswa mempunyai satu atau dua pertanyaan dan ditanggapi oleh anggota dalam kelompok .
- 3) Untuk menyimpulkan jawabannya anggota kelompok mendiskusikan jawabannya.

c. Tahap write

Siswa menuliskan teks deskriptif sederhana.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setiap observer diarahkan untuk mengamati kelompok yang berbeda.

4. Refleksi

Refleksi berupa diskusi antara peneliti sebagai guru model dan guru pengamat (observer). Observer akan memberikan masukan kepada peneliti tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil pengamatan dari observer berupa lembar observasi dan catatan lapangan akan diberikan kepada guru model setelah kegiatan refleksi. Berikutnya peneliti akan memilah dan mensortir data yang masuk berdasarkan kelompoknya. Adapun kategori kemampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Kemampuan Siswa

No	Kriteria/Predikat	Uraian
1	K (kurang)	Kurang dari 72
2	C (Cukup)	72- 80
3	B (Baik)	81-90
4	SB (Sangat Baik)	91-100

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data awal sebelum penelitian dilakukan terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis sangat memprihatikan. Kelas pasif, pembelajaran hanya berjalan satu arah, bahkan siswa terkesan heran melihat dan menyaksikan pembelajaran bahasa inggris yang sangat baru mereka kenal, kompetensi yang diharapkan sangat jauh dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu 72.

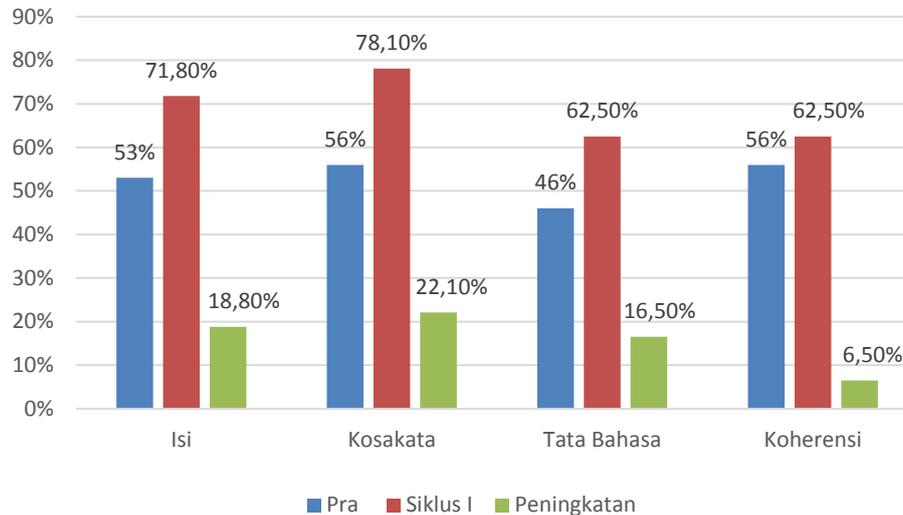
Setelah menyelesaikan perencanaan yang matang, maka pada tanggal 13 dan 14 Januari 2022, peneliti melaksanakan siklus pertama dan dihadiri oleh dua guru Bahasa Inggris sebagai teman sejawat yang berperan sebagai pengamat. Dari pelaksanaan tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan Menulis Siswa di Siklus I

No	Jumlah Siswa	Aspek Penilaian	Hasil				%
			K	C	B	SB	
1	32	Isi	9	10	13	0	71,8%
2		Kosakata	7	10	15	0	78,1%
3		Tata Bahasa	12	10	10	0	62,5%
4		Koherensi	12	10	10	0	62,5%

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif mengalami peningkatan. Dimana sudah ada 23 siswa atau 71.8% yang mampu mengembangkan ide (isi), ada 25 siswa atau

78.1% yang memiliki kemampuan kosakata yang cukup dalam menulis teks deskriptif, Ada 20 siswa atau 62.5% yang melampaui kriteria cukup dan bagus dalam menggunakan tata bahasa untuk menulis teks deskriptif dan juga 20 siswa atau 62.5% yang kalimatnya berkesinambungan. Perbandingan peningkatan antara pra-siklus dengan siklus I sebagai berikut;



Grafik 1. Perbandingan peningkatan antara pra siklus dan siklus I

Berdasarkan Grafik 1, Jika dibandingkan dengan data awal sebelum penelitian, maka pembelajaran yang dilakukan berangsur membaik. Hal ini terlihat adanya peningkatan 18,80% dalam mengembangkan ide tulisan, 22,10% peningkatan pada penguasaan kosa kata, 16,50% pada penggunaan tata bahasa dan 6,50% dalam koherensi antar kalimat. Secara klasikal kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif sederhana 68,7. Artinya penerapan model Pembelajaran TTW pada pelaksanaan siklus 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan meskipun telah mengalami perubahan positif. Sebagai refleksi kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif pada siklus 1, didapatkan temua-temuan berikut :

1. Siswa masih belum terlibat aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan guru, hanya beberapa siswa sekitar 4-5 orang yang antusias memberikan tanggapan hal ini mungkin disebabkan siswa tidak yakin jawabannya benar.
2. Teks bacaan yang diberikan belum menantang dan menarik.
3. Dalam diskusi kelompok siswa aktif jika didekati oleh guru tapi kalau tidak dikontrol maka siswa terlihat tidak serius
4. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan temannya beberapa siswa dalam kelompok saling membantu temannya menemukan jawaban bukan membacakan pertanyaan untuk temannya
5. Pengaturan waktu masih belum optimal. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP tidak berjalan optimal.

Hasil temuan tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pada siklus 2 dan dilakukan perbaikan sebagai berikut :

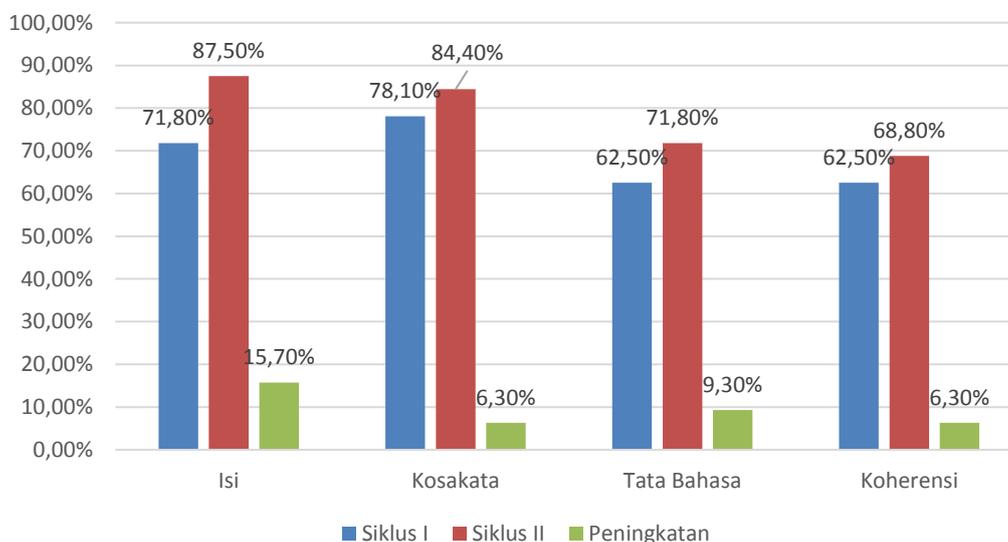
1. Teks bacaan akan diganti dengan teks yang nyata (*true story*).
2. Pertanyaan yang dibacakan oleh penanya tidak diberikan kepada penjawab sehingga siswa yang menjawab harus menyimak pertanyaan dengan seksama.
3. Kerjasama dalam kelompok perlu lebih dioptimalkan
4. Sebelum dimulai waktu pelajaran siswa sudah dibagikan nomor dalam kelompok sesuai dengan nomor pada siklus 1 sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengelompokkan siswa.

Adanya kekurangan yang terjadi di Siklus I, maka perlu adanya tindakan selanjutnya sesuai dengan perencanaan siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan di siklus II di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Menulis Siswa di Siklus I

No	Jumlah Siswa	Aspek Penilaian	Hasil				%
			K	C	B	SB	
1	32	Isi	4	10	15	3	87,5%
2		Kosakata	5	14	13	0	84,4%
3		Tata Bahasa	7	12	11	0	71,8%
4		Koherensi	10	12	10	0	68,8%

Berdasarkan Tabel 2, bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan atau isi teks sebanyak 28 siswa atau mencapai 87.5% , kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata dalam teks deskriptif sebanyak 27 siswa atau 84.4 % , kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa dalam teks deskriptif sebanyak 23 siswa atau 71.8% dan kemampuan siswa dalam menghubungkan antar kalimat (koheren) sebanyak 22 siswa atau 68.8%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan aspek penilaian dari Siklus I ke Siklus II. Adapun secara rinci peningkatan setiap aspeknya sebagai berikut;



Grafik 2. Perbandingan Peningkatan Antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 2, tampak perbandingan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Apsek ini mengalamipeningkatan 15.70% dalam pengembangan ide tulisan dari siklus 1 ke siklus 2. Selanjutnya untuk kosakata terjadi peningkatan 6.3 dari siklus I ke siklus II, penggunaan tata bahasa terjadi peningkatan 9.3% dari siklus I ke siklus II dan koherensi terjadi peningkatan 6.3 % dalam menghubungkan antar kalimat dalam teks deskriptif. Secara klasikal siswa yang telah mencapai KKM sebesar 78.1% atau sekitar 25 siswa yang telah tuntas dari ketuntasan minimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks deskriptif dan selaras dengan meningkatnya motivasi siswa dalam menyajikan pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa.

## KESIMPULAN

Dari uraian proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa

- 1.Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan rincian peningkatan 15.70% dalam pengembangan ide tulisan, peningkatan kosakata 6,3%, penggunaan tata bahasa terjadi peningkatan 9,30% dan peningkatan koherensi dalam menghubungkan antar kalimat dalam teks deskriptif sebesar 6,30 %.
- 2.Penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) mampu meningkatkan siswa yang tuntas sebesar 78.1% atau sekitar 25 siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran dalam belajar Bahasa Inggris.

---

**PERSANTUNAN**

Alhamdulillah, rasa syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT atas terselesainya kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : 1). Yth. Kepala SMP Negeri 2 Muara Bungo yang telah memberi arahan, motivasi dan dukungan terselenggaranya penelitian ini. 2). Yth Ibu Hernida dan Ibu. Dwi Komalayanti selaku teman sejawat yang telah berkenan menjadi observer dan memberi masukan yang sangat berharga, 3)Seluruh siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Muara Bungo yang telah aktif menjadi subjek penelitian dan bekerjasama, bahu membahu saling membantu satu sama lainnya. 4). Seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Muara Bungo yang selalu ada untuk memberikan semangat pada peneliti.

**REFERENSI**

- Hafrizon. (2011). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Recount Dengan Penerapan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) SMPN 14 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Hastutik, W. (2021). Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk Greeting Card. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 48-55. <https://doi.org/10.52060/jpm.v2i1.502>
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. NOMOR 05/KB/2021., NOMOR 1347 TAHUN 2021., NOMOR HK.0 1.08/MENKES/667/2021., NOMOR 443-5847 TAHUN 2021. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Mulyati, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.